

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tidore dan wilayah pesisir timur lainnya merupakan daerah penghasil ikan utama di Maluku Utara. Tentu saja, lautan yang begitu luas akan mampu menghasilkan biota laut yang cenderung berkembang biak. Berbeda dengan subsektor dan sektor lainnya, subsektor perikanan tetap menjadi subsektor yang paling hemat biaya dan memberikan kontribusi paling signifikan terhadap perekonomian Kota Tidore. Mata pencaharian para nelayan sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas muatan mereka. Besarnya hasil tangkapan menunjukkan pendapatan yang diperoleh nelayan yang sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Oleh karena itu, sejauh mana terpenuhinya kebutuhan konsumen keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima. Beginilah cara nelayan mencari nafkah.

Tidore merupakan Kota Madya di Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Setelah Palangka Raya dan Dumai, kotamadya ini menempati posisi ketiga terluas di Indonesia dengan luas wilayah 1.550,37 km². Pada tahun 2009 hingga 2010, Pemerintahan Walikota Ali Ibrahim dan Wakil Walikota Muhammad Senin membina Kota Tidore Kepulauan. Sofia, ibu kota provinsi Maluku Utara, terletak di kota metropolitan Tidore, di distrik Oba Utara. Ada ibu kota di Soasio.

Tabel 1.1 Jumlah Pendapatan Nelayan Per Kecamatan Pada Tahun 2015

No	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	
	Kecamatan	Jumlah
1	Tidore Selatan	4220,00
2	Tidore Utara	3120,00
3	Tidore	4285,00
4	Tidore Timur	950,00
5	Oba	750,00
6	Oba Selatan	520,00
7	Oba Utara	1100,00
8	Oba Tengah	950,00
9	Kota Tidore Kepulauan	15895,00

Sumber data; Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan

Nelayan melakukan pekerjaan mereka untuk menghasilkan pendapatan guna mendukung kebutuhan dasar mereka. Dibutuhkan beberapa peralatan untuk pelaksanaannya, yang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan tersebut. Desa Tomalou merupakan komunitas perikanan yang termasuk dalam kota Tidore Kepulauan. Dalam hal pengumpulan ikan, komunitas nelayan ini telah mengembangkan adat istiadatnya masing-masing. adat yang dikenal dengan nama Foladomo. Foladomo merupakan adat istiadat yang dilakukan oleh para nelayan Tomalauan ketika hendak menurunkan kapal atau perahu yang baru dibangun ke halaman laut. Fola dan Domo adalah dua komponen bahasa Tidore yang membentuk istilah Foladomo. Fola berarti pelepasan atau peninggian, sedangkan domo

berarti wadah. Sebuah nampan berukuran cukup besar terletak di atas bejana, terdiri dari boso kene, yaitu bejana tembikar kecil. Boso kene ukurannya menyerupai cangkang kakao. Nasi santan dimasukkan ke dalam boso kene, yang kemudian dibungkus dengan telur dadar. Di atasnya tergantung lima butir telur rebus. Para awak kapal kemudian melakukan persiapan untuk menyandarkan kapal dan menunggu isyarat perintah Saihu atau istilah ketua. Saihu kemudian memukul buritan perahu hingga membuatnya bergetar, dan keduanya masuk ke dalam air bersama-sama. Adat ini dilakukan untuk mendoakan keselamatan para nelayan saat mengejar ikan. Ismanto Saleh, Ketua Panitia FKNT, menyatakan, sejak masa kesultanan, sudah ada perkampungan nelayan di Desa Tomalou, Kota Tidore, Maluku Utara. Orang-orang telah terlibat dalam kegiatan memancing sejak jaman dahulu. Sebagai desa nelayan, Desa Tomalau, menurut Ismanto Saleh, juga mengalami fluktuasi akibat krisis ekonomi tahun 1988. Karena keadaan ini, para pelaut menjual kapalnya. Sementara itu, pelaksanaannya memerlukan beragam aparatur dan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan upaya tersebut. Penelitian ini akan menyelidiki dan menilai variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

Faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain sebagai berikut:

- Usia, seseorang yang berumur 15 tahun atau lebih disebut sebagai nelayan remaja, meskipun ia melakukan kegiatan penangkapan ikan.

- Pendidikan: Sebelum memulai karir sebagai pelaut, sebagian besar individu hanya memiliki pendidikan sekolah dasar atau tidak memiliki pendidikan formal selain sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas.
- Seseorang yang berumur 15 sampai 30 tahun dianggap sebagai nelayan; mereka yang telah melaut lebih dari 30 tahun dianggap sebagai nelayan ulung (pawing). Selain itu, klasifikasi atau kategori ini digunakan untuk memastikan jumlah ikan yang ditangkap di laut.
- Peralatan, yaitu apakah nelayan memiliki perlengkapan pribadi untuk melaut dan menangkap ikan; apabila ia dibayar hanya berdasarkan gaji dan tidak mempunyai peralatan sendiri, maka ia dapat dianggap sebagai buruh penangkap ikan belaka.

Nelayan tersebut tergabung atau tidak dalam organisasi tersebut, usim nelayan adalah sifat pekerjaannya dalam hal ini yaitu Koperasi Unit Desa (KUD). Kondisi kehidupan nelayan pada musim barat dan musim timur sangat dipengaruhi oleh musim. Faktor fisik antara lain permodalan, teknologi penangkapan ikan, lokasi penangkapan ikan, dan kondisi lingkungan pesisir, serta faktor non fisik antara lain kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan, dan pengalaman, semuanya berdampak terhadap pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan ikan. Ismail (2004) Ridha (2017) Dalam kaitannya dengan yang di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian ini dengan judul “Kondisi Nelayan Di Kota Tidore Kepulauan ” Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi semua faktor yang mempengaruhi pendapatan komunitas nelayan, faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari, Kapital, Pengalaman, dan Teknologi, sehingga pendapatan tidak pasti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumus masalah yang dapat dibangkitkan adalah faktor apa pun yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Di Kota Tidore Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Tidore Kepulauan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat, antara lain: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi badan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya yang berupaya mengidentifikasi pendekatan dan strategi paling efektif untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Untuk menambah pemahaman mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kota Tidore Kepulauan. Sebagai sumber bagi para peneliti di masa depan, khususnya yang berkepentingan untuk menyelidiki pendapatan pelaut di sektor perikanan.